

**PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)*



Oleh
SONIA AFRIANTI
NIM. 17002104/2017

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan
Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala
Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman
Barat
Nama : Sonia Afrianti
NIM/BP : 17002104/2017
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2021
Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------|-------------------------------|--------------|
| Ketua | Dr. Irsyad, M. Pd | 1 |
| Anggota | Dr. Sulastri, S. Pd., M.Pd | 2 |
| Anggota | Tia Ayu Ningrum, S. Pd., M.Pd | 3 |

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Sonia Afrianti

NIM/BP : 17002104/2017

Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2021

Menyetujui,
Ketua Jurusan
Administrasi Pendidikan

Drs. Syahri, M.Pd., Ph.D
NIP. 19630424 198811 1 001

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing

Dr. Irsyad, M. Pd
NIP. 19630630 199001 1 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Afrianti
BP/NIM : 2017/17002104
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Guru Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil sendiri dan benar keasliannya kecuali ada pendapat orang lain yang dijadikan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, penyataan ini saya, buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Sonia Afrianti
BP/NIM. 2017/17002104

ABSTRAK

Sonia Afrianti. 2017. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurang maksimalnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dari menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu guru di SMK Negeri 1 Pasaman yang berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *Skala Likert*. Kuesioner sudah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 23.0. Uji Validitas menggunakan validitas linier dengan uji validitas isi diketahui bahwa ada pernyataan dalam kuesioner dinyatakan gugur karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ didapatkan hasil dari 40 item yang diuji terdapat 37 item yang valid dan 3 item dinyatakan tidak valid, dan uji reliabilitasnya menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil $r_{hitung} = 0,965$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% dengan $N=20$ adalah 0,444. Selanjutnya data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan mencari skor rata-rata (Mean).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dilihat dari aspek 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah berada pada kategori sesuai dengan skor 4,33, 2) bekerja keras demi mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif berada pada kategori baik dengan skor 4,08, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah berada pada kategori baik dengan skor 4,19, 4) pantang menyerah dan selalu memberikan solusi terbaik terhadap kendala yang dihadapi sekolah berada pada kategori baik dengan skor 4,28, dan 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber belajar bagi peserta didik berada pada kategori baik dengan skor 4,26. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dikategorikan baik dengan memperoleh skor rata-rata 4,22.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul : "Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I (SI) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Wakil Dekan berserta Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syahril, M. Pd., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Irsyad, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sulastri, S. Pd., M. Pd. selaku dosen penguji I dan Ibu Tia Ayu Ningrum, S. Pd., M. Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukkan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Staf dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pasaman yang telah bersedia memberikan waktu dan izin dalam melaksanakan penelitian.

8. Para Guru SMK Negeri 1 Pasaman yang telah bersedia sebagai responden penelitian penulis.
9. Guru SMK Negeri 2 Padang yang telah bersedia sebagai responden uji coba penelitian penulis.
10. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah memberikan doa, semangat dan mendampingi penulis dalam pembuatan skripsi ini semoga sehat selalu.
11. Kepada Kakak-kakak, dan adik-adik yang selalu memberi support dan semangat agar penulis cepat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
12. Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis, agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan membantu penulis mengoreksi maupun membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini terkhusus buat Ani Wahyuni yang selalu sabar membantu.
13. Kepada dia orang istimewa terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan walau tidak bisa wisuda barengan, tapi yakinlah jalan kita menuju sukses berbeda-beda, semoga sukses buat kamu.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan evaluasi dari pembaca, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Padang, Agustus 2021

Sonia Afrianti
NIM /BP. 17002104/2017

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Asumsi Penelitian | 9 |
| F. Pertanyaan Penelitian..... | 9 |
| G. Tujuan Penelitian | 10 |
| H. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Kajian Pustaka | 12 |
| 1. Pengertian Persepsi | 12 |
| 2. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah | 13 |
| 3. Pentingnya Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan | 16 |
| 4. Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah | 18 |
| 5. Karakteristik Kewirausahaan Kepala Sekolah..... | 19 |
| 6. Indikator Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah..... | 21 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 30 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 31 |

| | |
|---|----|
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| 1. Jenis Data | 32 |
| 2. Sumber Data..... | 32 |
| E. Instrumen Penelitian | 32 |
| F. Pengumpulan Data..... | 37 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 40 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi..... | 40 |
| 2. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Bekerja Keras..... | 42 |
| 3. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Motivasi yang Kuat untuk Sukses | 44 |
| 4. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pantang Menyerah | 46 |
| 5. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Naluri Kewirausahaan..... | 48 |
| 6. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman | 50 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi..... | 51 |
| 2. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Bekerja Keras..... | 53 |
| 3. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Motivasi yang Kuat untuk Sukses | 56 |
| 4. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pantang Menyerah | 58 |
| 5. Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Naluri Kewirausahaan..... | 60 |
| 6. Rekapitulasi Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat | 63 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |

| | |
|----------------------|----|
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Indikator Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah | 21 |
| Tabel 2. Populasi Penelitian Guru SMK Negeri 1 Pasaman | 31 |
| Tabel 3. Interpretasi Tingkat Capaian Skor | 39 |
| Tabel 4. Deskripsi Data Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan inovasi di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 41 |
| Tabel 5. Deskripsi Data Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Bekerja Keras di SMK Negeri 1 Pasaman. | 43 |
| Tabel 6. Deskripsi Data Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Motivasi yang Kuat untuk Sukses di SMK Negeri 1 Pasaman. | 45 |
| Tabel 7. Deskripsi Data Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Pantang Menyerah di Sekolah SMK Negeri 1 Pasaman..... | 47 |
| Tabel 8. Deskripsi Data Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memiliki Naluri Kewirausahaan SMK Negeri 1 Pasaman..... | 48 |
| Tabel 9. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman | 50 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMKN 1 Pasaman 29

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 72 |
| Lampiran 2. Pengantar Angket | 73 |
| Lampiran 3. Petunjuk Pengisian Angket..... | 74 |
| Lampiran 4. Angket Penelitian | 75 |
| Lampiran 5. Tabel Analisis Uji Coba Penelitian di SMK Negeri 2 Padang | 79 |
| Lampiran 6. Analisis Hasil Uji Coba Penelitian | 80 |
| Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian..... | 82 |
| Lampiran 8. Data Menciptakan Inovasi Menurut Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 84 |
| Lampiran 9. Data Bekerja Keras Menurut Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 85 |
| Lampiran 10. Data Memiliki Motivasi Menurut Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 86 |
| Lampiran 11. Data Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Tahu Solusi Terbaik di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 87 |
| Lampiran 12. Data Memiliki Naluri Kewirausahaan Menurut Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman..... | 88 |
| Lampiran 13. Nilai r Product Moment | 89 |
| Lampiran 14. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Jurusan Administrasi Pendidikan..... | 90 |
| Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Administrasi Pendidikan. | 91 |
| Lampiran 16. Surat Izin Uji Coba Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat | 92 |
| Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat..... | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada periode saat ini sangat penting, mengingat fakta bahwa pendidikan adalah salah satu upaya dalam kemajuan negara. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun sudah dijelaskan dengan rinci mengenai pendidikan, dimana pendidikan itu merupakan suatu usaha sadar dan direncanakan dengan sebaik-baiknya demi memahami iklim ukuran pendidikan dan pembelajaran sehingga siswa dapat secara efektif mendorong kompetensi mereka. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan undang-undang tersebut, maka dibutuhkanlah seorang kepala sekolah yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Kepala sekolah yakni seorang pejabat profesional yang mampu mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, menggerakkan dan bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan.

Keterampilan profesional kepala sekolah dapat dicapai dalam hal memenuhi syarat dan kriteria yang sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Dalam Permendikbud sudah dijelaskan bahwa tugas utama yang dimiliki dari kepala sekolah dapat dicapai jika memenuhi prasyarat dan usaha dasar utama adalah tanggung jawab kepala untuk menyelesaikan tugas pokok manajerial,

pengembangan kewirausahaan, dan supervisi manajemen untuk guru dan tenaga pendidikan. Tujuannya supaya kepala sekolah dapat fokus pada pengembangan delapan standar pendidikan. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan itu berupa proyek dan latihan untuk bekerja pada informasi, kemampuan, dan profesional kepala sekolah dilakukan secara berjenjang, stabil, dan tanpa henti terutama untuk peningkatan manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Sementara dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Standar kepala sekolah terdiri atas kualifikasi dan kompetensi dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan, yang mana terdiri dari : (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, (4) pantang menyerah dan selalu mencari tahu solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Dari kedua peraturan diatas menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan kewirausahaan sebagai kebutuhan dalam pengaturan

dan penilaian bagi kepala sekolah. Dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pemerintah melakukan perubahan dan penyesuaian sebagai mana yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK). Dirjen PMPTK (2010:3) menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting didalam mendorong guru melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovasi, kemampuan pemecahan sebuah permasalahan, berpikir kritis, dan memiliki jiwa kewirausahaan bagi siswa.

Akan tetapi dalam sosialisasi dan bimbingan teknik (BimTek) kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh Dirjen PMPTK melalui 100 hari Mendiknas tentang penguatan kemampuan kepala sekolah belum memadai sepenuhnya memenuhi harapan untuk menjangkau seluruh kegiatan dalam waktu yang relatif singkat. Ini terjadi dengan alasan bahwa kekuatan dan kedalaman otoritas material kurang dapat dicapai. Demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka dibutuhkanlah kepala sekolah yang berkompeten agar dapat membimbing, menggerakkan, dan menjadi contoh bagi (guru, pegawai, dan peserta didik) dalam mengerjakan sifat pengajaran di sekolah. Dengan cara ini, sistem membentengi kepala sebagaimana ditentukan dalam Program 100 hari Mendiknas merupakan pekerjaan penting untuk memberikan kepala yang terampil dalam mengakui kualitas bagi (guru, pegawai, dan peserta didik)

yang diharapkan yaitu inovatif, bekerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat, dan berjiwa kewirausahaan.

Dalam penelitian (Rahardjo, 2012) berjudul “Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan” menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah seharusnya mempunyai tujuan dan pengharapan yang diterangkan dalam visi, misi, dan tujuan serta rencana strategis yang nyata di sekolah tersebut. Dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, ini akan menjadi model langsung bagi penduduk sekolah (guru, staf, dan siswa) dengan implikasi menyambut warga sekolah untuk menumbuhkan kemampuan wirausaha. Dunia instruktif kita belum memiliki pilihan untuk menciptakan pendidikan inovatif dan profesional yang ideal sehingga SDM-nya tertinggal oleh negara-negara yang berbeda.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryono (2013) berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memperluas Dukungan Masyarakat dalam Pembelajaran di Kota Malang” disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah: pengembangan dan imajinasi, memiliki sifat kerja keras, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan. Upaya sekolah dalam memperluas dukungan masyarakat dalam bidang pengajaran menggunakan pendekatan dengan semua individu sekolah dan masyarakat sekitarnya, termasuk wali dalam membina siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Faktor pendukung dalam memperluas dukungan masyarakat dalam

pengajaran adalah dengan melakukan penegasan yang sama antara sekolah dan kemajuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah individu yang tidak sepenuhnya memahami tugas pengajaran.

Pada dasarnya, usaha bisnis di sekolah ini tidak diuraikan dengan latihan yang dapat menciptakan manfaat bagi sekolah secara materiil (uang tunai), namun efisiensi sekolah yang digunakan sebagai metode untuk belajar bagi siswa dan iklim lokal yang lebih luas. Kepala sekolah mengasumsikan bagian penting dalam sifat instruksi di sekolah, sehingga yang dimiliki sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidikan untuk kepentingan kualitas pendidikan. Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Dengan adanya kompetensi tersebut kepala sekolah dapat memajukan sekolahnya.

Masalah secara umum dalam penelitian ini terjadi pada jadwal kerja kepala sekolah yang berlebihan, sehingga kepala sekolah kurang memiliki ide/gagasan yang inovatif dalam menciptakan hal-hal yang sebelumnya belum tercapai oleh sekolah. Kendala kepala sekolah untuk bekerja keras dalam menyumbangkan tenaga, pikiran, dan biaya disebabkan untuk melayani pembinaan iklim sekolah. Kepala sekolah juga memiliki inspirasi yang lemah dalam menghadapi kinerja guru, staf, dan siswa serta keinginan mereka untuk mencapai tujuan sekolah yang harus dicapai. Kepala sekolah tidak mengembangkan kompetensi kewirausahaan dalam menemukan jawaban atas kendala yang terjadi di sekolah sehingga sekolah tidak dapat

bersaing dengan sekolah lain yang memiliki pengajaran yang lebih baik. Selain itu, kurangnya naluri wirausaha kepala sekolah untuk mengawasi siswa sebagai sumber wawasan bagi masyarakat untuk berubah menjadi sekolah yang favorit sebagai metode pembelajaran bagi siswa. Demikian pula, masalah-masalah yang terjadi di sekolah yang diteliti.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan selama melakukan Praktek Lapangan Pendidikan di SMKN 1 Pasaman yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 05 November 2020 dan pada bulan Maret 2021 (selama \pm 2 minggu), penulis melihat adanya gejala belum maksimalnya peranan kepala sekolah terkait kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dalam fenomena yang terjadi sebagai berikut :

- 1) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah belum memberikan ide/gagasan yang sifatnya inovatif, hal ini berdampak pada guru, dan pegawai/staf kurang mampu melakukan pengembangan inovasi-inovasi pembelajaran.
- 2) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah belum memiliki sikap bekerja keras dalam memaksimalkan pengembangan sekolah. Hal ini berdampak masih minimnya prestasi yang diraih sekolah seperti masih kurangnya prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan yang dapat memuaskan prestasi sekolah.
- 3) Masih ada sebagian kecil belum memiliki motivasi yang kuat kepala sekolah memajukan sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Hal ini berdampak pada guru dalam upaya mengurangi siswa yang mengulang dan putus sekolah dikarenakan kurangnya

menguasai materi kompetensi keahlian (bisnis dan pemasaran, akuntansi dan keuangan, perkantoran, dan perbankan).

- 4) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah belum optimal dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin di sekolah. Hal ini terlihat sebagian kecil dari warga sekolah tidak mendapatkan bimbingan mengenai kewirausahaan, kepala sekolah masih kurang kepemimpinannya untuk meningkatkan minat wirausaha warga sekolahnya.
- 5) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah belum tanggap dalam mengatasi solusi untuk menghadapi masalah yang dihadapi sekolah. Hal ini terlihat pada, kurang bekerja samanya sekolah dengan instansi terhadap posisi siswa dalam praktek lapangan kerja, sehingga mereka kurang siap untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan siswa.
- 6) Masih ada sebagian kecil kepala sekolah belum optimal dalam menanamkan naluri jiwa kewirausahaan kepada warga sekolah. Hal ini terlihat sebagian kecil dari warga sekolah SMK Negeri 1 Pasaman kurang dalam minat berwirausaha, ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang diberikan kepada warga sekolah tentang kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, bahwa permasalahannya terdapat pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, bahwasanya kompetensi kepala sekolah tidak sepenuhnya dimiliki oleh kepala sekolah. Selanjutnya, penulis ingin melakukan penelitian, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini dengan judul “Persepsi Guru tentang Kompetensi

Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah masih kurang memiliki kompetensi kewirausahaan.
2. Kepala sekolah masih kurang memaksimalkan kreativitas dan inovasi warga sekolahnya sehingga terciptanya kreasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
3. Kepala sekolah kurang bekerja keras untuk pengembangan program-program pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
4. Kepala sekolah kurang memiliki motivasi dalam pengembangan usaha sekolah.
5. Kepala sekolah kurang mampu dalam mengatasi solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
6. Naluri kewirausahaan yang masih kurang dikuasai sepenuhnya oleh kepala sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat fokus terhadap apa yang akan dicari oleh penulis untuk meneliti maka penelitian ini dibatasi tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah menurut Persepsi Guru di SMK Negeri 1 Pasaman dalam

aspek menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasaman?”

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini yaitu : kompetensi kewirausahaan perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai peran pentingnya dalam proses pendidikan untuk bekerja pada sifat pelatihan dan kemajuan program sekolah.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di SMK N 1 Pasaman?
2. Bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam bekerja keras di SMK N 1 Pasaman?
3. Bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki motivasi di SMK N 1 Pasaman?
4. Bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pantang menyerah di SMK N 1 Pasaman?

5. Bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki naluri kewirausahaan di SMK N 1 Pasaman Kabupaten?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SMK Negeri 1 Pasaman.
2. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah;
 - a) Untuk mengetahui persepsi guru tentang bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di SMK Negeri 1 Pasaman.
 - b) Untuk mengetahui persepsi guru tentang bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam bekerja keras di SMK Negeri 1 Pasaman.
 - c) Untuk mengetahui persepsi guru tentang bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki motivasi di SMK Negeri 1 Pasaman.
 - d) Untuk mengetahui persepsi guru tentang bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pantang menyerah di SMK Negeri 1 Pasaman.

- e) Untuk mengetahui persepsi guru tentang bagaimana keterlaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki naluri kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pasaman.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasaman mengenai persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah tersebut.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang mengenai persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
- c. Dapat menambah pengembangan wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca dalam bidang Jurusan Administrasi Pendidikan berkaitan dengan penulisan ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dalam Bahasa Inggris yaitu *perception*, yang artinya Tanggapan. Menurut Thoha (2012) mengatakan bahwa “persepsi adalah siklus di mana orang mengatur dan menguraikan kesan indra untuk menawarkan signifikansi pada keadaan mereka saat ini. Selanjutnya, “persepsi dapat dilihat dari jalannya informasi (psikologis) yang dialami individu dalam memahami data tentang keadaan mereka saat ini, terlepas dari apakah itu melalui indra melihat, mendengar, merasakan, melalui penciuman, dan penghayatan”. Menurut Robbin & Judge dalam Wibowo (2015) “persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisir serta menginterpretasikan pendapat atau tanggapan dengan memberi makna pada lingkungan mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana setiap individu mengorganisasikan dan menafsirkan melalui indra yaitu pendengaran. Pendengaran merupakan suatu proses diterimanya stimulus penghubung antara individu dengan dunia luar. Stimulus tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh individu. Sangat mungkin dikatakan bahwa persepsi itu terlepas dari kenyataan bahwa peningkatannya adalah sesuatu yang serupa tetapi karena pengalaman individu itu unik, dan kerangka acuanpun berbeda,

kemungkinan adanya hasil persepsi dari individu yang satu dengan individu yang lainnya berbeda. Dari kesimpulan inilah dapat diketahui bahwa persepsi merupakan tanggapan, pendapat atau penilaian dan pandangan terhadap suatu objek yang telah diamati. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tanggapan, pendapat, penilaian atau pandangan tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman.

2. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

“Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang mana diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan dan latihan ini, kompetensi dapat dilaksanakan sesuai standar dan kualitas tugas yang ditetapkan” Sahertian dalam Wahyudi (2012). Selanjutnya menurut Supandi dalam Wahyudi (2012) menyatakan bahwa kompetensi adalah sekumpulan kapasitas untuk memainkan suatu posisi, dan tidak hanya dilihat dari kapasitas informasi. Sejalan dengan itu, kompetensi disini menyangkut kapasitas informasi (psikologis), mentalitas dan kualitas (emosional), dan kemampuan (psikomotor) yang diidentifikasi dengan atribut-atribut posisi dan tugas yang diselesaikan oleh kepala.

Sementara itu menurut Sagala dalam Makawimbang (2012) kompetensi merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru, berani mengambil resiko, dan kemampuan yang harus digerakkan oleh kepala sekolah dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang kepala sekolah. Sedangkan menurut Syah dalam Makawimbang (2012)

mengatakan bahwa pengertian dasar dari kompetensi itu adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman dalam Makawimbang (2012) kompetensi menyiratkan sesuatu yang menggambarkan kemampuan atau kapasitas individu berupa kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan *knowledge, skill, value*, dan sikap dasar yang berkaitan dengan jabatan yang dimiliki kepala sekolah, baik itu berupa kuantitas maupun kualitas.

Kepala sekolah sebagai perintis dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu agar otoritas dapat berjalan. Salah satu kemampuan yang harus digerakkan oleh kepala sekolah adalah keterampilan berwirausaha. Kompetensi untuk situasi ini dimaknai dalam kepentingan pendidikan yang sifatnya sosial, bukan berarti sebagai kepentingan bisnis semata yang mengatasnamakan sekolah. Adapun menurut beberapa pendapat termasuk pendapat para ahli mengenai pengertian kewirausahaan. Berikut penjelasannya, secara etimologi, definisi wirausaha berasal dari dua kata, yaitu wira dan usaha. Maksud dari wira adalah manusia yang unggul, berwatak luar biasa, dapat menjadi legenda, pejuang, termasuk tokoh terhormat, dan pemberani. Sedangkan pengertian “usaha adalah bekerja dan berbuat sesuatu, bahkan dapat diartikan sebagai amal perbuatan” Anggiani (2018). Adapun menurut *Kamus Besar Bahasa indonesia*, (2002) wirausaha yaitu individu yang cerdas atau terampil

mengenali barang modern, memutuskan strategi pembangkitan yang tidak digunakan, mengatur operasi untuk mendapatkan barang modern, memasarkannya, dan mengawasi modal operasinya. Dan adapun istilah “wirausaha dalam bahasa perancis yaitu *entrepreneur* yang diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan berarti *between taker* atau *go between*” Alma (2008). Menurut Kasmir (2013) entrepreneurship adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik. Pelaku bisnis adalah orang yang memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang belum pernah ada beberapa waktu baru-baru ini atau sesuatu yang berbeda dari apa yang pernah ada sebelumnya.

Sementara menurut Makawimbang (2012) mengatakan bahwa pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu metode membuat sesuatu yang modern, mengambil bahaya, dan membuat manfaat. Sedangkan menurut Sagala (2012) berpendapat bahwa kewirausahaan yaitu menggabungkan komitmen, cara mempertimbangkan, dan aktivitas untuk mengawasi dan menciptakan kemajuan. Para ahli sepakat bahwa apa yang tersirat oleh perusahaan terkait dengan tiga perilaku, seperti: inovatif, berkomitmen (memiliki motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), dan berani menghadapi resiko dan kegagalan.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang memiliki peluang kemudian mengorganisasikannya, lalu peluang itu dijadikan sumber daya usaha dalam mendirikan usaha, semua itu dilakukan atas

dasar adanya kreativitas, komitmen, dan berani mengambil sebuah resiko demi mengubah kondisi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan dari pendapat mengenai pengertian kompetensi kewirausahaan diatas, maka disini dapat diartikan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah agar kepala sekolah dapat mengoptimalkan proses pengembangan melalui kompetensi sebagai seorang wirausahawan sehingga sekolah dapat melahirkan inovasi-inovasi yang menunjang produksi jasa sekolah dan dapat bermanfaat serta dikonstruksikan dengan jelas proses pengembangannya.

3. Pentingnya Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan

Didalam dunia pendidikan, kewirausahaan sudah tidak asing lagi dalam topik pembicaraan. “Kewirausahaan bisa menjadi karakteristik yang menjadi ciri pada orang dan mencakup keinginan yang kuat untuk mewujudkan dan menciptakan pemikiran imajinatif yang bermanfaat” (Mutiarani, 2015). Mulyasa (2011) mengatakan didalam dunia pendidikan, wirausaha sangat terikat dengan kondisi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang dapat membentuk sistem kegiatan mandiri, tidak terikat dengan lembaga lainnya. Sebab itu, yang melakukan dorongan untuk berubah jadi lebih baik, berinovasi, dan demi kemajuan sekolah, itu semua ditentukan sendiri oleh kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha yang baik. Karena kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin

(*leader*) juga sebagai manajer dalam kewirausahaan pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Menurut Mutohar (2013) konsep kewirausahaan dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dibawa ke dalam lembaga pendidikan, karena konsep dari kewirausahaan pendidikan sendiri tidak hanya karena menekankan mencari laba atau keuntungan bisnis, namun lebih menekankan pada kemahiran dan kelayakan untuk bekerja pada kualitas dan kegunaan lembaga pendidikan itu sendiri. Karenanya, sebagai manajer sangat perlu mempunyai kompetensi kewirausahaan yang disebut dengan entrepreneur, dan kepala sekolah dapat mengembangkan sekolahnya menjadi sekolah yang berkualitas dan diminati masyarakat. Kewirausahaan sekolah merupakan proses dimana mencari peluang dengan cara strategi yang inovatif dan memberikan lulusan berkualitas yang mendapatkan keuntungan usaha tanpa menimbulkan biaya investasi. Aktivitas bisnis sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan sekolah, karena dengan mutu pendidikan yang dijadikan sebagai tulang punggung sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kualitas harus menjadi perhatian bagi sekolah agar kaki tangan sebagai pelanggan bimbingan sesuai dengan usia yang dibuat oleh sekolah.

Dari penilaian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dalam pengajaran memiliki arti penting bagi kepala sekolah untuk berkontribusi dalam menciptakan dan memajukan kualitas pendidikan instruktif. Kepala sekolah dapat merangkul jiwa wirausaha

untuk diwujudkan dalam mengawasi sekolah dengan menggunakan pedoman bahwa tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan semata, tetapi untuk memberikan manfaat yang luar biasa kepada klien mereka, untuk menjadi klien tertentu dari administrasi pengajaran sehingga mereka puas terhadap manfaat dan kualitas sekolah itu sendiri.

4. Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Menilik usaha bisnis sekolah, direktur sekolah juga harus memiliki pilihan untuk memiliki prosedur dalam menjalankan kemampuan kewirausahaan agar mereka dapat berjalan sesuai tujuan sekolah. Sesuai Rambat & Wacik (2011) metodologi usaha bisnis yang dapat diselesaikan oleh direktur sekolah adalah sebagai berikut;

a) Pengembangan visi dan misi

Hal utama yang harus dilakukan dalam perusahaan sekolah adalah memahami visi dan misi sekolah. Dimana visi dan misinya bisa menjadi gambaran lama atau keyakinan sekolah yang diwujudkan dalam waktu yang akan datang. Visi harus didefinisikan dengan jelas, ringkas, dan dengan dukungan yang tulus untuk mewujudkan perubahan atau pengembangan kewirausahaan. Dari visi yang telah ditetapkan, lahirlah misi dan program yang diwujudkan.

b) Dorongan inovasi

Dalam strategi ini, semangat wirausaha sekolah sangat diharapkan demi menumbuhkan dan mengembangkan ide atau gagasan dan inovasi. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat diperlukan adanya

rencana kemajuan yang merupakan instrumen luar biasa dan prinsip dalam sistem perintisan sekolah.

c) Penstrukturkan klim intrapreneurial

Strategi ini merupakan langkah untuk membentuk unsur-unsur pelaksanaan rencana pengembangan yang menekankan pada bentuk organisasi yang dilakukan oleh sekolah dalam memperkuat kerangka administrasinya

5. Karakteristik Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepeloporan yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki, hal ini sangat diharapkan dalam menjalankan program aksi inovatif sekolah. Untuk pelaksanaan keterampilan kepeloporan, kepala sekolah harus memiliki kualitas melalui cara pandang dan kegiatannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang "Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, karakteristik kemampuan kewirausahaan yang harus digerakkan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajar organisasi yang efektif; c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah d) Pantang menyerah dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik".

Hal tersebut diatas menunjukan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mempunyai beberapa sub variabel yang nantinya akan dijabarkan dalam indikator. Adapun menurut Suyanto & Abbas (2004) "karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah: a) kepala sekolah yang memiliki sikap wirausaha akan berani mengambil resiko, dan mampu memperhitungkan, serta berusaha tidak menghindarinya, b) kepala sekolah selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pengguna jasa (siswa dan orang tua siswa), pemasok, pemilik, guru, dan tenaga kependidikan, tata usaha, masyarakat, bangsa dan negara, c) kepala sekolah harus memiliki sikap antisipatif terhadap perubahan, namun akomodatif terhadap lingkungan, d) kepala sekolah harus memiliki sikap kreatif dalam menciptakan peluang dan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kinerja lembaganya, dan e) kepala sekolah akan selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra sekolah melalui investasi di berbagai bidang".

Mulyasa (2011) juga berpendapat bahwa " Ciri-ciri seorang pebisnis adalah sebagai berikut: "a) penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan penuh tanggung jawab; b) memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam tindakan, dan aktif; c) memiliki motif berprestasi, dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan; d) memiliki jiwa kepemimpinan, dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan

tangguh dalam bertindak.; e) berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, mengenai karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah itu sama. Selain itu, landasan pembuatan aturan instrumen untuk pertanyaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dan mengakumulasikan pendapat para ahli yang mendukung untuk menentukan indikator penelitian.

6. Indikator Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Tabel 1. Indikator Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

| Indikator | Pendapat Ahli | | | | | | | |
|-------------------------------|---------------|--------|--------|-----------|--------|---------|-----------|-------|
| | Arifin | Sagala | Kompri | Hermawati | Kesuma | Soegoto | Mutiarani | Danim |
| Inovasi | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| Bekerja Keras | | | ✓ | | ✓ | | | |
| Motivasi | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ |
| Pantang Menyerah | | | ✓ | | | | ✓ | |
| Memiliki Naluri Kewirausahaan | | ✓ | | | | ✓ | | |

Dari tabel indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diatas, maka penulis menyimpulkan indikator penelitian yang digunakan yaitu : a) inovasi, b) bekerja keras, c) motivasi, d) pantang menyerah, dan e) memiliki naluri kewirausahaan. Berikut penjelasannya :

a) Menciptakan inovasi

Menciptakan inovasi yang bernilai untuk kemajuan instansi yaitu suatu kompetensi kewirausahaan terdepan benar-benar dibicarakan dalam renungan ini. Pimpinan sekolah diharapkan mengetahui dan mampu menerapkan konsep kemajuan dalam kemajuan sekolahnya. Menurut Roger dalam Arifin (2012) inovasi berarti " sebuah pemikiran, mengasah, atau pertanyaan yang dianggap tidak digunakan oleh seseorang atau unit penerima lainnya ". Menurut Noel dan Nichols dalam Arifin (2012) inovasi yaitu suatu proses perubahan yang merupakan komponen dari kerangka instruksi bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek sistem secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sagala (2012) bahwa inovasi adalah kemampuan seseorang untuk mengubah pikiran menjadi produk, administrasi atau bentuk untuk memahami masalah, dan memanfaatkan celah yang ada. Dan menurut Udin Saefudin Sa'ud dalam Kompri (2017) inovasi pendidikan yakni perubahan lain, secara subjektif unik dalam kaitannya dengan sebelumnya, dan untuk membangun kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai inovator sekolah, yang paling utama harus memiliki jiwa wirausaha yang mampu melakukan pembangunan yang belum dimanfaatkan baik secara sukses maupun produktif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mampu membentuk kemajuan yang belum dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah.

b) Bekerja Keras

Pimpinan sekolah harus bekerja keras untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha sekolah. Semua dilakukan dengan adanya rasa tanggung jawab dan memerlukan pikiran, tenaga, dan biaya untuk menumbuhkan kemampuan kerja dalam waktu yang lama. Menurut Kompri (2017) kerja keras adalah gerakan terbesar yang membutuhkan banyak energi, pikiran, dan waktu untuk melakukan suatu tugas. Bekerja keras merupakan istilah yang melingkupi sesuatu untuk dikerjakan dan menjadi tugasnya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut hingga tuntas (Kesuma, 2012). Dari pendapat para ahli menunjukkan bahwa kerja keras adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara terus-menerus hingga selesai. Sehingga dapat mengetahui karakteristik dari kepala sekolah yang dimana kerja keras ni dapat menunjang tercapainya tujuan sekolah. Sebagaimana pendapat dari Kompri (2017) mengatakan bahwa kepala sekolah harus bekerja keras untuk mengakui kemenangan sekolah sehingga asosiasi belajar dapat berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan kesimpulan para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang terpenting diharapkan mampu bekerja keras dengan rasa tanggung jawab yang penuh dengan membutuhkan tenaga, pikiran, waktu, dan biaya untuk melakukan pekerjaannya secara optimal. Dengan bekerja keras kepala sekolah dapat menjadi penumpu atas tercapainya tujuan sekolah.

c) Memiliki Motivasi

Motivasi mempunyai peran penting dalam kemenangan pencapaian tujuan sekolah. Pimpinan sekolah diharapkan mampu menginspirasi kerja yang solid dan motivasi diri dalam mengatur untuk secara efektif menyelesaikan tugas dan kapasitas utama mereka di sekolah. Hipotesis tentang bagaimana mendorong diri sendiri bukan karena itu berharga tetapi juga untuk bawahan. Untuk mengendalikan suatu situasi, motivasi sangat membantu wirausahawan dalam menggunakan sikapnya. Menurut Griffin dalam Helmawati (2014) motivasi yaitu kekuatan yang digunakan untuk memimpin orang-orang berperilaku baik sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang dalam bekerja, maka yang dilakukanlah dengan memberikan motivasi atau dorongan yang kuat. Selanjutnya Helmawati (2014) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai motivator di sekolah mampu meningkatkan pemahaman bagaimana individu itu berperilaku. Danim (2010) berpendapat bahwa motivasi yaitu dorongan pemimpin, dorongan yang dilakukan kepala sekolah untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu.

d) Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Kendala yang Dihadapi Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki sikap yang teguh agar tidak mudah lemah dalam menghadapi berbagai persoalan, tantangan, dan hambatan dihadapi oleh sekolah. Kompri (2017) menjelaskan bahwa pantang

menyerah merupakan kesinambungan seseorang dalam bekerja sampai sesuatu yang dibutuhkannya terpenuhi. Pantang menyerah ini bisa menjadi kombinasi dari bekerja keras dengan inspirasi yang solid. Individu yang tidak pernah berdonasi akan bekerja keras dan inspirasi kerjanya tidak pernah kabur.

Mutiarani (2015:36) mengatakan pantang menyerah dan terus mencari pimpinan terdepan dalam mengelola dengan kendala yang dihadapi sekolah, khususnya mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha dalam kehidupan sejati dalam bentuk itikad baik, pantang menyerah, dan berpikir ulang meliputi : “a) ketidaktergantungan dalam mengembangkan sekolah, b) memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan, c) bekerja dengan tenang, d) selalu optimis, e) tidak dihantui rasa takut akan kegagalan, f) memiliki keyakinan tinggi dalam mewujudkan gagasan inovatif, g) selalu berpikir dan bertindak lebih maju dari orang lain, h) berkomitmen dan bertanggung jawab, i) tidak takut melakukan pekerjaan meskipun dalam hal baru, j) tidak takut untuk mencoba sesuatu hal baru, dan k) menyukai tantangan”.

Jadi, sikap pantang menyerah adalah sikap dan perilaku seorang pelaku bisnis dalam menjalankan perdagangannya dengan penuh semangat tanpa ada rasa putus asa, memang meskipun kendala yang dihadapi mengharuskan menyerah dalam mengatur untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sebagai perintis, vital harus memiliki sikap pantang menyerah dan terus mencari pengaturan terdepan dalam

mengelola masalah sekolah. Yang paling utama harus mampu mengawal dan menerangi persoalan-persoalan yang terjadi di sekolah dan mampu mencerminkan sikap yang teguh dalam memajukan prestasi sekolah dan pelaksanaan pekerjaan.

Kepala sekolah sebagai komponen penting dalam pengajaran harus memiliki sifat tetap agar tidak menyerah begitu saja dalam menghadapi hambatan dihadapi di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pantang menyerah adalah salah satu ciri seseorang untuk bereaksi dan menjalani hidup dengan rasa tanggung jawab serta selalu optimis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

e) Memiliki Naluri Kewirausahaan

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK (2010) naluri kewirausahaan atau wirausaha bisa menjadi ciri khas yang harus dimiliki oleh seorang visioner bisnis. Setiap pusat harus memiliki intuisi kewirausahaan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Artinya, untuk melahirkan instruktur dan siswa yang memiliki naluri berwirausaha sejak dini, yang terpenting harus menjadi gambaran bagaimana kita memiliki naluri berwirausaha. Beberapa waktu baru-baru ini perusahaan kepala sekolah menjadi kasus bagi para pengajar dan mahasiswa, yang paling utama harus dimulai dengan mensurvei potensinya apakah dia saat ini memiliki jiwa wirausaha. Dengan begitu, pusat dapat merefleksikan dirinya sendiri untuk memajukan naluri kewirausahaannya. Menurut Geoffrey G dalam

Soegoto (2010) naluri kewirausahaan kepala sekolah adalah orang yang berani mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola serta menerima mbalan jasa, baik yang berupa moral maupun moril.

Menurut Wijandi dalam Sagala (2012:17) menjelaskan bahwa Jiwa wirausaha adalah sifat keberanian, cita-cita, kasus, dan kegembiraan yang berasal dari kualitas klaim seseorang, baik dalam pekerjaan pemerintahan, kompeten dalam setiap latihan di luar pemerintahan dalam arti bahwa itu adalah premis kemenangan. Setiap aksi yang memiliki bobot persaingan membutuhkan insting yang tajam. Dengan cara ini, pusat mencoba menemukan celah untuk membentuk sesuatu yang tidak digunakan untuk kemajuan sekolah.

Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik berpatokan pada: 1) kepala sekolah menginternalisasi jiwa wirausaha dalam kehidupan sejati dalam bingkai; peningkatan satuan perdagangan, administrasi satuan perdagangan, dan pemanfaatan satuan perdagangan sebagai aset pembelajaran, dan 2) kepala sekolah memiliki kekuatan untuk menghadapi bahaya. Sagala (2012:180-185) menjelaskan bahwa administrasi kewirausahaan harus memiliki beberapa karakteristik, antara lain: “a) pemimpin yang kreatif dan inovatif b) pemimpin yang mampu mengeksplorasi peluang, c) pemimpin yang memiliki kontrol lokus

internal, d) siap menghadapi resiko, e) pekerja keras, f) percaya diri, dan g) kepemimpinan”.

Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan, memiliki standar atau aturan dalam menjalankan kapasitas dan kewajibannya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, standar perilaku dan aktivitas vital dapat dikoordinasikan sesuai dengan kompetensi kewirausahaan mereka. Jadi, seorang pemimpin harus memiliki intuisi kewirausahaan dimana pemimpin harus memiliki imajinasi yang tinggi untuk membuat inovasi terbaru dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan bertindak untuk kecemerlangan sekolah.

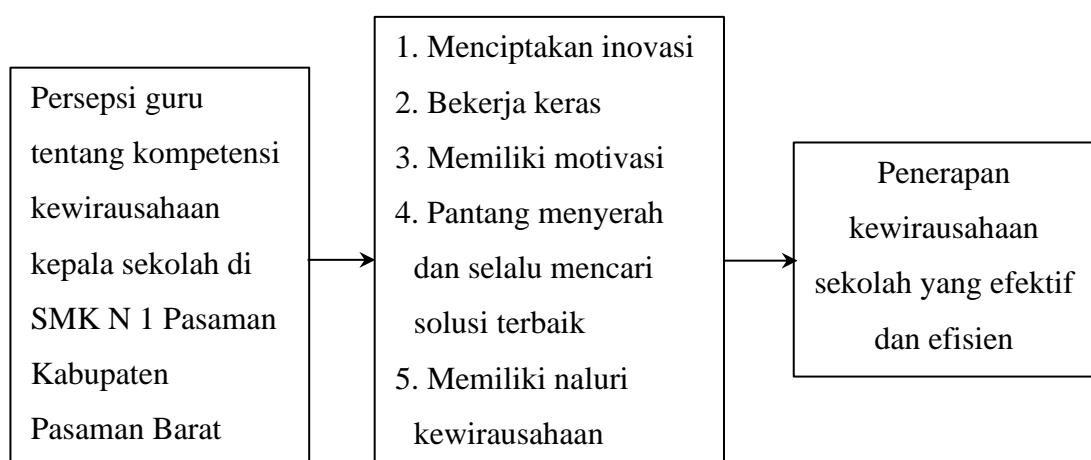
B. Kerangka Konseptual

Kepala sekolah merupakan individu yang sangat menarik pada kemajuan dan persiapan kemajuan sekolah. Dalam menjalankan kewajiban dan kapasitas mendasarnya sebagai perintis, yang terdepan harus mampu memiliki beberapa kompetensi yang sesuai dengan pedoman kompetensi yang dimiliki oleh yang terdepan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah yang harus dimiliki salah satunya yaitu kompetensi kewirausahaan. Didalam penelitian ini peneliti terfokus pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang memiliki beberapa karakteristik meliputi : a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi

pembelajar yang efektif, c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala di sekolah, dan e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Dengan ciri-ciri tersebut, pusat diharapkan mampu mengawal, memajukan, mencipta, dan memerdekaan sekolahnya sehingga sekolah tersebut dapat menjadi sekolah yang bermutu dan mandiri.

Pada prinsipnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Melalui kompetensi kewirausahaan yang tinggi diharapkan mampu mengawal, memajukan, menciptakan, menjadikan sekolah mandiri, memajukan mutu pengajaran di sekolah, dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Berikut alur kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dilaksanakan di sekolah SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMKN 1 Pasaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Guru tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata penilaian 4,33.
2. Persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam bekerja keras di sekolah SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata penilaian 4,08.
3. Persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki motivasi di sekolah SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata penilaian 4,19.
4. Persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pantang menyerah di SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata penilaian 4,28.
5. Persepsi guru tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memiliki naluri kewirausahaan di SMKN 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan capaian skor rata-rata penilaian 4,26.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan kompetensi kewirausahaannya dengan sebaik mungkin agar menjadi contoh teladan yang baik bagi para warga sekolah dan lingkungan sekolah.
2. Bagi guru diharapkan agar dapat menjadikan kompetensi kewirasauhan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan kewirausahaan di sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan agar dapat menjadikan kompetensi kewirausahaan sebagai bahan belajar untuk meningkatkan ilmu kewirausahaannya baik itu di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi pengawas diharapkan untuk memberikan pembinaan terkait kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Putra, J. 2014. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 347–831.

Alma, B. 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta.

Anggiani, S. 2018. *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.

Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayub, D. 2021. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Kecamatan Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1852–1859.

Dajamaludin, A. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.

Danim, S. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.

Helmwati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Holiah, I. 2020. Improve the Competence of Madrasah Principals in Entrepreneurship Aspects through in House Training. *Action Research Journal Indonesia*, 2(4), 191–199.

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.

_____. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.